

Perilaku Pemilih dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 17 April 2019 di
Desa Badur Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep.

Ach. Efendi

16872051A001373

PROGRAM STUDI PPKn STKIP PGRI SUMENEP

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan aktivitas masyarakat Desa Badur dalam pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019 yang berupa. (1) Perilaku pemilih masyarakat Desa Badur dalam pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019. (2) Bentuk-bentuk perilaku pemilih masyarakat Desa Badur dalam pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didasarkan pada fenomena, gejala fakta atau informasi yang menggunakan suatu pendekatan yang disebut pendekatan investigasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan oleh peneliti mengacu pada tiga langkah yaitu: (1) Reduksi data, (2) *Display* data, (3) Verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan perilaku pemilih di Desa Badur di tinjau dari tiga pendekatan perilaku pemilih, hasilnya menunjukkan pendekatan sosiologis mendominasi dengan persentase 40%, pendekatan sosiologis 25% dan pendekatan rasional 35%. Secara umum mayoritas pemilih sosiologis memilih pasangan calon Jokowi-Ma'ruf dan minoritas memilih pasangan calon Prabowo-Sandi. Kemudian pendekatan psikologis, secara umum mayoritas pemilih psikologis ini memilih pasangan calon Prabowo-Sandi dan minoritas memilih pasangan calon Jokowi-Ma'ruf, sedangkan yang terakhir adalah pemilih rasional, secara umum pemilih rasional mayoritas memilih pasangan calon Prabowo-Sandi dan minoritas memilih pasangan calon Jokowi-Ma'ruf. Bentuk-bentuk perilaku pemilih terbagi atas tiga klasifikasi, yaitu: (1) partisipasi masyarakat dalam kampanye, (2) partisipasi masyarakat dalam partai politik, (3) partisipasi masyarakat dalam pemungutan suara. Partisipasi masyarakat Desa Badur dalam pemilihan Presiden dan Wakil Presiden sangat antusias meskipun mereka tidak terdaftar dalam tim kampanye formal dan hanya beberapa orang yang ikutserta dalam partai politik, sedangkan partisipasi masyarakat dalam pemungutan suara sangat luar biasa, sekitar 92% masyarakat Desa Badur menggunakan hak suaranya dan ini merupakan partisipasi pemilih tertinggi sejak pemilihan Presiden dan Wakil Presiden secara langsung tahun 2004.

Kata Kunci: Perilaku Pemilih dan Bentuk-bentuk Perilaku Pemilih Masyarakat Desa Badur dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019.

A. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan salah satu negara demokrasi terbesar di dunia, demokrasi adalah salah satu sistem politik yang di anut oleh beberapa negara di dunia, negara demokrasi identik dengan adanya pemilu, pemilu merupakan sebuah sarana untuk memilih baik memilih eksekutif maupun legislatif. Di Indonesia pemilihan umum diselenggarakan setiap lima tahun sekali baik pemilihan Presiden dan Wakil Presiden maupun pemilihan legislatif.

Pada tanggal 3 November 1945 Wakil Presiden Mohammad Hatta mengeluarkan dekret, sehingga hal itu menjadi pendorong bagi para tokoh bangsa untuk membentuk partai politik. Dalam maklumat yang dikeluarkan oleh Wakil Presiden Mohammad Hatta menjelaskan bahwa negara Indonesia yang baru mencapai kemerdekaannya membutuhkan wadah agar dapat mewakili aspirasi rakyat Indonesia sehingga demokratisasi dan kemakmuran bisa dicapai.

Pelaksanaan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden secara diselenggarakan pada tahun 2004, kontestasi politik pada waktu itu dimenangkan oleh pasangan calon Susilo Bambang Yudhono-Jusuf Kalla, kemudian pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2009 dimeangkan lagi oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang berpasangan dengan Boediono. Selanjutnya pada tahun 2014 kontestasi politik yang begitu ketat di ikuti oleh dua pasangan calon, yaitu Jokowi-JK dan Prabowo-Hatta, hasil rekapitulasi suara yang dilakukan oleh KPU menetapkan Jokowi-JK sebagai pemenang. Kemudian pada tahun 2019 kontestasi politik terdiri dari dua pasangan calon, yaitu Jokowi-Ma'ruf dan Prabowo dan hasil rekapitulasi KPU dimenangkan oleh pasangan calon Jokowi-JK (Budhiardjo, Miriam,2010:27).

Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden di Desa Badur Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep pada tahun 2019 mengalami peningkatan partisipasi pemilih yang cukup signifikan di dibandingkan tahun 2014. Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2014 di desa Badur terdiri dari 4 tempat pemungutan suara (TPS) yang tersebar di 5 dusun, yaitu: Dusun Mura'as, dusun Candi, dusun Perreng dan dusun Jelao'an. Jumlah daftar pemilih tetap (DPT) desa Badur pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2014 berjumlah 1370 orang, yang memberikan hak suaranya 1.003 orang, artinya yang tidak memberikan hak suara pada waktu itu sebanyak 367 orang, sedangkan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden di Desa Badur pada tahun 2019 terdiri dari 6 tempat pemungutan suara (TPS) yang tersebar di 5 dusun dengan jumlah daftar pemilih tetap (DPT) 1353 orang, yang memberikan hak suaranya 1270 orang, artinya yang *abstain* berjumlah 83 orang.

Keterlibatan masyarakat Desa Badur Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep di dalam pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden pada tanggal 17 April 2019 merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam memilih pemimpin negara untuk lima tahun mendatang, dalam pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019 penulis melihat perilaku pemilih masyarakat Desa Badur memiliki perilaku dan bentuk-bentuk perilaku yang berbeda satu sama lain, hal itu terindikasi dari aktifitas mereka, baik dalam masa kampanye sampai pada saat pemungutan suara (*voting*). Masyarakat Desa Badur memiliki

paradigma politik yang berbeda-beda dan cenderung aktif di dalam mengkampanyekan salah satu pasangan kandidat di pemilu presiden dan wakil presiden 2019, ada banyak masyarakat yang membentuk tim-tim pemenang masing-masing kandidat presiden dan wakil presiden meskipun tidak terdaftar dalam Tim pemenangan.

Dari fakta-fakta yang telah di deskripsikan di atas. Penulis menjadi tertarik untuk meneliti perilaku pemilih di Desa Badur. Keterlibatan masyarakat Desa Badur Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep dalam pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019 dapat dikatakan sebagai sebuah partisipasi politik. Kemudian dalam partisipasinya itu maka akan terlihat perilaku pemilih seperti apa yang terdapat di Desa Badur, baik itu pada saat kampanye berlangsung ataupun pada saat pemberian suara (*voting*). Maka berdasarkan hal-hal diatas penulis memberikan judul penelitian ini, yaitu: “Perilaku Pemilih dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 17 April 2019 di Desa Badur Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Badur Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep. Karena masyarakat Desa Badur memiliki perbedaan satu sama lain dalam menentukan pilihan politiknya, mereka memilih pasangan calon dengan alasan yang berbeda-beda.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang didasarkan pada fenomena, gejala, fakta atau informasi sosial yang menggunakan suatu pendekatan yang disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang. Selanjutnya menggunakan data dengan mendeskripsikan secara komprehensif data yang didapatkan saat melakukan penelitian dilapangan. Cara mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perilaku Pemilih

Miriam Budiardjo (2010:167) mendefinisikan perilaku pemilih sebagai kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pemimpin negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*). Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, mengadakan hubungan (*contacting*) atau (*lobbying*) dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen, menjadi anggota partai atau salah satu gerakan sosial dengan *direct action*nya, dan sebagainya.

Masyarakat Desa Badur Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep memiliki paradigma perbedaan dalam menentukan pilihan politiknya seperti halnya pada pemilihan Presiden dan Wakil presiden 2019, mereka ada yang menggunakan pendekatan sosiologis, ada yang menggunakan pendekatan psikologis dan ada pula yang menggunakan pendekatan rasional, dari ketiga pendekatan tersebut sebanyak 40% masyarakat Desa Badur merupakan kelompok Sosiologis , 25% kelompok Psikologis dan 35% merupakan

kelompok Rasional. Berikut ini adalah deskripsi perilaku pemilih masyarakat Desa Badur yang terbagi dalam tiga kelompok:

a) Kelompok sosiologis

Kelompok sosiologis merupakan salah satu kelompok perilaku pemilih yang fokus melihat pada kesamaan identitas sosial, mereka memilih pasangan calon karena identitas sosialnya yang memiliki persamaan dengan pasangan calon. Kelompok ini merupakan kelompok yang mendominasi perilaku pemilih dalam menentukan pilihan politiknya bagi masyarakat Desa Badur, sekitar 40 % masyarakat Desa Badur memilih pasangan calon berdasarkan faktor sosiologis, kelompok sosiologis ini di dominasi oleh usia 40 tahun keatas dan ada sebagian kecil usia 30 tahun kebawah, kelompok sosiologis merupakan kelompok yang memprioritaskan kesamaan faktor sosial. Secara umum kelompok sosiologis memilih pasangan calon nomor urut 01 yaitu: Jokowi-Ma'ruf dengan persentase 90% memilih pasangan calon Jokowi-Ma'ruf dan 10% memilih pasangan calon Prabowo-Sandi, hal itu di karena ada kesamaan sosial yang cukup dekat dengan Joko Widodo dan K.H. Ma'ruf Amin.

Joko Widodo merupakan orang yang terlahir dari keluarga miskin dan juga merupakan orang berasal dari rakyat kecil, kesamaan sosial ini yang menjadi salah satu faktor kelompok sosial masyarakat Desa Badur sebagian besar memilih pasangan 01, Selain Jokowi, K.H. Ma'ruf amin juga menjadi faktor bagi pemilih sosiologis di antaranya adalah karena KH. Ma'ruf merupakan tokoh besar Nahdhatul Ulama' (NU), sehingga para pemilih Desa yang yang notabeni adalah pengikut NU tidak enggan memilih pasangan Jokowi-Ma'ruf, selain alasan tersebut, mereka memilih Jokowi-Ma'ruf juga di karena persamaan pilihan partai politik yang mereka pilih.

Selanjutnya pasangan calon Prabowo-Sandi, secara umum kelompok sosiologis tidak banyak memilih pasangan calon Prabowo-Sandi, hanya sebagian kecil saja yang memilih Prabowo-Sandi (10%), kelompok sosialogis yang memilih Prabowo-Sandi fokus melihat pada partai politik yang mengusungnya, mereka memilih karena partai politik yang di dukung juga mendukung sekaligus mengusung pasangan calon Prabowo-Sandi. Sedangkan alasan yang medasar kenapa masyarakat Desa Badur mayoritas kelompok sosial tidak memilih pasangan calon Prabowo-Sandi, karena kelompok sosiologis di Desa Badur menitik beratkan pada identitas dirinya, yaitu identitas sebagai rakyat kecil. Kelompok sosiologis fokus melihat calon presiden, mereka menganggap bahwa Prabowo subianto bukanlah satu identitas dengan dirinya karena probowo Subianto berasal dari keluarga bangsawan bukan berasal dari rakyat kecil, hal ini sangat berbeda dengan Joko widodo yang merupakan calon presiden berasal dari rakyat kecil, sehingga hal ini yang menyebabkan kelompok sosiologis di Desa Badur mayoritas memilih pasangan Jokowi-Ma'ruf dan minoritas memilih pasangan Prabowo-Sandi. Berikut ini hasil penelitian penulis terkait

persentase kelompok sosiologis masyarakat Desa Badur di tinjau dari profesinya:

- 1) Petani: 80%, mayoritas petani Desa Badur merupakan kelompok sosiologis. Penulis mengidentifikasi kenapa mayoritas para petani Desa Badur memilih pasangan Jokowi-Ma'ruf, bagi mereka profesi petani identik dengan rakyat kecil, kesederhanaan Joko Widodo dan asal muasal beliau yang berasal rakyat kecil menjadi sebuah benang merah bagi petani Desa Badur memilih pasangan Jokowi-Ma'ruf, mereka merasa ada kesamaan sosial dengan Joko Widodo.
 - 2) Nelayan: 54%, nelayan identik dengan rakyat kecil sehingga alasan itulah yang menyebabkan para nelayan Desa Badur memilih berdasarkan pasangan calon Jokowi-Ma'ruf
 - 3) Buruh: 5%, sebagian besar buruh di Desa Badur merupakan kelompok rasional.
 - 4) Guru: 2%, sebagian besar guru di Desa Badur merupakan kelompok rasional.
- b. Kelompok psikologis

Pendekatan psikologis mengasumsikan jika perilaku pemilih individu di tentukan oleh faktor psikis seseorang, seperti identifikasi diri terhadap partai politik, kesukaan terhadap kualitas kepribadian kandidat dan informasi politik. Pendekatan ini di tentukan oleh faktor-faktor psikis tadi.

Sekitar 25% masyarakat Desa Badur memilih berdasarkan faktor psikologis. Kelompok psikologis ini rata-rata usia 40 dan 50 tahun keatas. Kelompok ini terdiri dari kalangan awam yang begitu fanatik terhadap agama dan juga sebagian kelompok lainnya. Secara umum kelompok psikologis ini memilih pasangan calon Prabowo-Sandi dengan persentase 65% memilih Prabowo-Sandi dan 35% memilih pasangan calon Jokowi-Ma'ruf. Mayoritas kelompok psikologis memilih Prabowo-Sandi salah satunya karena Prabowo Subianto merupakan calon Presiden yang di hasilkan dari ijtima' ulama'. Selain itu kelompok psikologis ini memilih Prabowo-Sandi karena kepribadian Prabowo subianto yang secara tegas menentang ,menjadi antek-antek asing, kedekatan emosional inilah yang menjadi faktor mereka memilih Prabowo-Sandi.

Kelompok psikologis hanya sedikit yang memilih pasangan calon Jokowi-Ma'ruf, hal itu di sebabkan karena kelompok psikologis di Desa Badur memprioritaskan kedekatan emosional yang begitu tajam, terutama masalah agama dan juga masalah ketegasan terkait bangsa asing. Bagi kelompok psikologis di Desa Badur pasangan Jokowi-Ma'ruf dirasa kurang ada kedekatan emosional baik dalam hal agama. Selain itu ketegasan juga menjadi pertimbangan bagi kelompok psikologis, bagi kelompok psikologis Joko widodo kurang begitu tegas, hal itu berbeda dengan Prabowo subianto, bagi kelompok psikologis Prabowo subianto adalah sosok yang begitu tegas sehingga hal inilah yang menjadi penyebab kelompok psikologis hanya sebagian kecil

memilih pasangan calon Jokowi-Ma'ruf. Kelompok psikologis yang memilih pasangan calon Jokowi-Ma'ruf karena faktor KH. Ma'ruf amin, spritualitas yang tinggi beliau menjadi faktor bagi kelompok psikologis memilih pasangan calon Jokowi-Ma'ruf. Berikut ini hasil penelitian penulis terkait persentase spesifikasi kelompok psikologis masyarakat Desa Badur di tinjau dari profesinya:

- 1) Petani: 5%, sebagian besar petani Desa Bdur memilih berdasarkan faktor sosiologis
- 2) Nelayan: 11%, sebagian besar nelayan Desa Badur memilih berdasarkan faktor sosiologis dan rasional
- 3) Buruh: 2%, mayoritas buruh di Desa Badur memilih berdasarkan faktor rasional
- 4) Guru: 10%, sebagian besar guru di Desa Badur memilih berdasarkan faktor rasional.

c. Pendekatan rasional

Sekitar 35% masyarakat Desa Badur memilih pasangan calon berdasarkan faktor rasional, mereka menganggap faktor sosilogis dan faktor psikologis tidak begitu penting, pemilih rasional fokus melihat pada visi-misi dan program-program yang ditawarkan pasangan calon, rata-rata pemilih rasional ini merupakan pemilih pemula dan pemilih millineal dan para guru. Secara umum pemilih rasional memilih pasangan calon Prabowo-Sandi dengan persentase 70% memilih pasangan calon Prabowo-Sandi dan 30% memilih pasangan calon Jokowi-Ma'ruf. Mayoritas kelompok rasional memilih pasangan calon Prabowo-Sandi dikarena visi dan misi dan program-program yang di tawarkan Probowo-Sandi dirasa cocok untuk mengatasi masalah-masalah yang di alami bangsa kita, terutama bagi masyarakat Desa Badur. Program-program Prabowo-Sandi yang akan membuat lapangan pekerjaan, khususnya di pedesaan, hal ini yang membuat kalangan muda mudi di Desa badur yang notabeni tidak memiliki pekerjaan yang tetap memutuskan untuk memilih pasangan Prabowo-Sandi, demikian juga bagi guru, di Desa Badur banyak guru honorer yang gajinya sangat kecil sekali sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, program-program Prabowo-Sandi yang akan menaikkan gaji guru terutama guru honorer, hal ini yang membuat guru-guru yang ada di Desa Badur memilih Prabowo-Sandi.

Secara umum kelompok rasional hanya sebagian kecil memilih pasangan calon Jokowi-Ma'ruf, hal itu di sebabkan karena program-program yang di tawarkan Jokowi-Ma'ruf dirasa tidak akan banyak membuat perubahan yang lebih baik bagi kelompok rasional di Desa Badur, seperti yang telah di jelaskan di atas bahwa kelompok rasional ini di dominasi oleh kalangan guru dan muda mudi yang tidak memiliki pekerjaan tetap, pasangan calon Prabowo-Sandi begitu lantang mengatakan akan menaikkan gaji guru dan juga akan membuka lapangan pekerjaan sebanyak-banyaknya khususnya di pedesaan sedangkan pasangan calon Jokowi-Ma'ruf tidak memprioritaskan hal itu, hal inilah

yang membuat kelompok rasional di Desa Badur hanya minoritas yang memilih pasangan calon Jokowi-Ma'ruf, mereka yang memilih pasangan calon Jokowi-Ma'ruf hanya melihat rekam jejak dan prestasi yang telah dilakukan terutama masalah infrastruktur, alasan inilah yang menjadi faktor kelompok rasional memilih pasangan calon Jokowi-Ma'ruf. Berikut ini adalah persentase spesifikasi kelompok Rasional masyarakat Desa Badur di tinjau dari profesinya:

- 1) Petani: 15%, sebagian besar memilih berdasarkan faktor sosiologis
- 2) Nelayan: 35%, Sebagian besar nelayan Desa Badur memilih berdasarkan faktor sosiologis
- 3) Buruh: 93%

Mayoritas buruh di Desa Badur adalah kelompok rasional, mereka meyakini program-program yang ditawarkan Prabowo-Sandi akan membawa perubahan yang lebih baik terkait profesi yang mereka jalani selama ini.

- 4) Guru: 88%.

Mayoritas guru di Desa Badur memilih pasangan Prabowo-Sandi berdasarkan faktor rasional, penulis mengidentifikasi kenapa guru di Desa Badur memilih berdasarkan faktor rasional. bagi mereka kesejahteraan guru khususnya yang ada di Desa Badur masih sangatlah kurang, program Prabowo-Sandi yang akan menaikkan gaji guru khususnya honorer mengetuk hati mereka untuk memilih pasangan Prabowo-Sandi berdasarkan faktor rasional di atas.

2. Bentuk-bentuk Perilaku Pemilih

a. Partisipasi masyarakat dalam kampanye

Masyarakat Desa Badur sangat antusias dalam mengkampanyekan pasangan calon pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019, ada banyak cara yang dilakukan masyarakat Desa Badur dalam mengkampanyekan pasangan calon, ada diantara mereka berkampanye secara verbal yaitu dengan menyampaikan sisi positif dari pasangan calon yang akan di pilihnya, ada pula berkampanye tidak secara verbal, namun secara visual dengan memasang baleho, pamflet dan APK lainnya.

b. Partisipasi masyarakat dalam partai politik

Masyarakat Desa Badur hanya sedikit yang ikut serta dalam partai politik, mereka umumnya adalah kalangan Sarjana dan Para tokoh masyarakat Desa Badur yang tersebar di 3 Dusun.

- 1) Dusun Mura'as, terdiri dari 2 orang yang ikut serta dalam partai politik dan kedua orang tersebut merupakan simpatisan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB).
- 2) Dusun Perreng terdiri dari 1 orang yang ikut serta dalam partai politik, partainya adalah Partai Persatuan Pembangunan (PPP).
- 3) Dusun Candi terdiri dari 2 orang yang ikut serta dalam partai politik dan partainya adalah Partai Demokrat

c. Partisipasi masyarakat dalam memberikan suara

Partisipasi masyarakat Desa Badur dalam memberikan suara pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019 sangat tinggi, sekitar 92% masyarakat Desa Badur memberikan suaranya sementara angka Golput sekitar 8%. Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019 merupakan yang paling tinggi partisipasi masyarakat Desa Badur sejak pemilihan langsung Presiden pertama tahun 2004.

D. KESIMPULAN

Kelompok sosiologis merupakan kelompok yang mendominasi perilaku pemilih dalam menentukan pilihan politiknya bagi masyarakat Desa Badur, sekitar 40% masyarakat Desa Badur memilih pasangan calon berdasarkan faktor sosiologis, secara umum kelompok sosiologis memilih pasangan calon Jokowi-Ma'ruf dengan persentase 90% memilih Jokowi-Ma'ruf dan 10% memilih Prabowo-Sandi.

Sekitar 25% masyarakat desa Badur memilih berdasarkan faktor psikologis, yaitu mengedepankan kedekatan emosional, kelompok psikologis ini rata-rata usia 30 tahun keatas dan sebagian kecil usia 40 tahun keatas, secara umum kelompok psikologis memilih pasangan calon Prabowo-Sandi dengan persentase 65% memilih Prabowo-Sandi dan 35% memilih Jokowi-Ma'ruf.

Sekitar 35% masyarakat Desa Badur memilih pasangan calon berdasarkan faktor Rasional, mereka menganggap faktor sosiologis dan faktor psikologis tidak begitu penting, pemilih rasional fokus melihat pada program-program yang ditawarkan pasangan calon, rata-rata pemilih rasional ini merupakan pemilih pemula dan pemilih millineal. Secara umum kelompok rasional memilih pasangan calon Prabowo-Sandi dengan persentase 70% memilih Prabowo-Sandi dan 30% memilih Jokowi-Ma'ruf.

Partisipasi masyarakat dalam kampanye, masyarakat Desa Badur sangat antusias dalam mengkampanyekan pasangan calon pada pemilihan presiden dan wakil presiden 2019, ada banyak cara yang dilakukan warga masyarakat Desa Badur dalam mengkampanyekan pasangan calon, baik secara verbal maupun visual.

Partisipasi masyarakat dalam partai politik, masyarakat Desa Badur hanya sedikit yang ikut serta dalam partai politik, mereka umumnya adalah kalangan Sarjana dan Para tokoh masyarakat Desa Badur yang tersebar di 3 Dusun, yaitu: Dusun Mura'as, Dusun Perreng dan Dusun Candi.

Partisipasi masyarakat dalam pemungutan suara, partisipasi masyarakat Desa Badur dalam memberikan suara pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019 sangat tinggi, sekitar 92 % masyarakat Desa Badur memberikan suaranya sementara angka Golput sekitar 8%. Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019 merupakan yang paling tinggi partisipasi masyarakat Desa Badur sejak pemilihan langsung Presiden pertama pada tahun 2004.

E. REFERENSI

Budiardjo, Miriam. 2010, *Demokrasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

<https://m.liputan6.com/news/read/3971668/hasil-resmi-rekapitulasi-kpu-pilpres-2019>. Diakses 24 November 2019.